

Peran, Fungsi, Dan Tanggung Jawab Guru Sebagai Pendidik Profesional

Nurhijriati Syam¹, Syamsuddim²

Faculty of Islamic Religion, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: nurhijriatiagma@gmail.com¹, syamsuddin.sasak@uin-alauddin.ac.id²

Abstrak

Guru merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika kebutuhan pendidikan abad ke-21 menuntut guru untuk tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, tetapi juga mampu menjalankan berbagai peran, fungsi, dan tanggung jawab secara profesional. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis hasil penelitian mengenai peran, fungsi, dan tanggung jawab guru sebagai pendidik profesional melalui pendekatan literature review. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan mengumpulkan berbagai artikel ilmiah nasional dan internasional yang diperoleh dari Google Scholar, ERIC, DOAJ, dan Scopus pada rentang publikasi 2018–2026. Data dianalisis menggunakan teknik content analysis melalui proses identifikasi, seleksi, pengelompokan tema, sintesis, dan interpretasi terhadap hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru profesional memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, fasilitator, motivator, inovator, evaluator, dan agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, guru menjalankan fungsi instruksional, edukatif, manajerial, pembimbingan, dan pengembangan profesi yang saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Tanggung jawab guru tidak hanya ditujukan kepada peserta didik, tetapi juga kepada profesi, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Profesionalisme guru pada era digital menuntut kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, inovasi pembelajaran, serta pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

Kata kunci: Guru profesional, peran guru, fungsi guru, tanggung jawab guru, profesionalisme guru, literature review.

Abstract

Teachers are a key component in the provision of education, playing a strategic role in improving the quality of learning and realizing national education goals. Advances in science and technology, as well as the dynamic needs of 21st-century education, require teachers to not only master pedagogical, professional, social, and personality competencies but also to be able to carry out various roles, functions, and responsibilities professionally. This article aims to analyze and synthesize research findings on the roles, functions, and responsibilities of teachers as professional educators through a literature review approach. The research method used was a literature review, compiling various national and international scientific articles obtained from Google Scholar, ERIC, DOAJ, and Scopus for publications from 2018–2026. Data were analyzed using content analysis techniques through a process of identification, selection, grouping themes, synthesis, and interpretation of relevant research findings. The study results indicate that professional teachers play roles as educators, instructors, mentors, facilitators, motivators, innovators, evaluators, and agents of change in improving the quality of education. In addition, teachers carry out instructional, educational, managerial, mentoring, and professional development functions that mutually support each other in creating effective learning. Teachers' responsibilities extend not only to students but also to the profession, educational institutions, parents, and the community. Teacher professionalism in the digital era demands the ability to adapt to technological developments, learning innovations, and continuous competency development. Therefore, improving teacher quality through education, training, and ongoing professional development is a crucial factor in achieving quality and competitive education.

Keywords: Professional teachers, teacher roles, teacher functions, teacher responsibilities, teacher professionalism, literature review.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas serta menjadi salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan

penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana dan prasarana, maupun kebijakan pemerintah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru memiliki posisi strategis karena berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam proses pembentukan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan pada hakikatnya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, globalisasi, dan transformasi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Peserta didik saat ini tidak lagi hanya memperoleh informasi dari guru, tetapi juga dari berbagai sumber digital yang mudah diakses. Kondisi tersebut menyebabkan peran guru mengalami perubahan yang sangat mendasar. Guru tidak lagi dipandang sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered*), melainkan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, inovator, dan pengembang pengalaman belajar yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Guru juga dituntut mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran sekaligus membangun karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan abad ke-21.

Di Indonesia, profesionalisme guru telah memperoleh landasan hukum yang kuat melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Regulasi tersebut menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Selain itu, guru diwajibkan memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai syarat dalam menjalankan profesinya secara bertanggung jawab. Implementasi keempat kompetensi tersebut diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, karakter, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru profesional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu merancang pembelajaran yang efektif sesuai karakteristik peserta didik. Kompetensi profesional memungkinkan guru menguasai materi pelajaran secara mendalam dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Kompetensi sosial mendukung kemampuan guru membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, orang tua, serta masyarakat. Sementara itu, kompetensi kepribadian menjadi landasan bagi guru dalam memberikan keteladanan, membangun integritas, dan membentuk karakter peserta didik. Keempat kompetensi tersebut saling melengkapi sehingga tidak dapat dipisahkan dalam mewujudkan guru sebagai pendidik profesional.

Meskipun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi guru dalam menjalankan profesinya. Perubahan kurikulum yang dinamis, tuntutan pemanfaatan teknologi digital, peningkatan beban administrasi, rendahnya kesempatan pengembangan profesional berkelanjutan, serta perubahan karakteristik peserta didik menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi peran guru. Di sisi lain, masyarakat juga memiliki ekspektasi yang semakin tinggi terhadap kualitas layanan pendidikan sehingga guru dituntut mampu meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan melalui pelatihan, penelitian, publikasi ilmiah, serta inovasi pembelajaran. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengajar, tetapi juga oleh komitmen untuk terus belajar, beradaptasi, dan mengembangkan diri sesuai perkembangan zaman.

Kajian mengenai guru profesional telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek tertentu, seperti kompetensi guru, etika profesi, kinerja guru, atau profesionalisme dalam pembelajaran. Penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan pembahasan mengenai peran, fungsi, dan tanggung jawab guru sebagai satu kesatuan dalam perspektif profesionalisme masih relatif terbatas.

Padahal ketiga aspek tersebut merupakan unsur yang saling berkaitan dan menjadi dasar bagi pelaksanaan tugas guru secara efektif dalam sistem pendidikan modern. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian literatur yang mampu mensintesis berbagai hasil penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana guru menjalankan perannya sebagai pendidik profesional dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai peran, fungsi, dan tanggung jawab guru sebagai pendidik profesional melalui pendekatan literature review. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan ilmu pendidikan, menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme, serta memberikan masukan bagi lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas guru sebagai aktor utama dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Literature Review (kajian literatur). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, membandingkan, serta mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan peran, fungsi, dan tanggung jawab guru sebagai pendidik profesional. Melalui literature review, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan konsep profesionalisme guru berdasarkan berbagai temuan empiris dan kajian teoretis yang telah dipublikasikan. Pendekatan ini memungkinkan penyusunan sintesis pengetahuan secara sistematis sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, dokumen kebijakan pendidikan, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan profesi guru. Artikel ilmiah diperoleh melalui berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, ERIC, DOAJ, dan Scopus dengan rentang tahun publikasi 2018–2026 agar informasi yang diperoleh tetap mutakhir dan relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini. Selain itu, beberapa referensi klasik yang memiliki kontribusi besar terhadap konsep profesionalisme guru tetap digunakan sebagai landasan teoretis.

Strategi pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci seperti "guru profesional", "profesionalisme guru", "peran guru", "fungsi guru", "tanggung jawab guru", "teacher professionalism", "teacher roles", dan "professional teacher responsibilities". Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean (AND dan OR) untuk memperoleh artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Seluruh artikel yang ditemukan kemudian dikumpulkan dan dikelola menggunakan aplikasi manajemen referensi, seperti Mendeley, untuk mempermudah proses pengorganisasian data dan penyusunan sitasi.

Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi; (2) membahas profesionalisme guru, peran guru, fungsi guru, atau tanggung jawab guru; (3) tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*); serta (4) diterbitkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Sebaliknya, artikel yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian, hanya berupa opini tanpa dasar ilmiah, atau tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap dikeluarkan dari proses analisis.

Data yang telah memenuhi kriteria selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, pengelompokan tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema utama, yaitu peran guru, fungsi guru, tanggung jawab guru, kompetensi profesional, serta tantangan profesionalisme guru pada era digital. Setelah data dikelompokkan, dilakukan proses sintesis untuk menemukan persamaan, perbedaan,

kecenderungan hasil penelitian, serta implikasinya terhadap pengembangan profesionalisme guru. Analisis isi memungkinkan peneliti menyusun interpretasi yang objektif terhadap berbagai temuan penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif.

Untuk menjaga validitas kajian, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai artikel ilmiah, buku akademik, dan dokumen resmi. Selain itu, setiap temuan dibandingkan dengan hasil penelitian lain yang memiliki topik serupa sehingga diperoleh sintesis yang lebih akurat dan mengurangi potensi bias dalam interpretasi data. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran, fungsi, dan tanggung jawab guru sebagai pendidik profesional serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Hasil Dan Pembahasan

Guru sebagai Pendidik Profesional

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa profesionalisme guru merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru profesional tidak hanya memiliki kemampuan mengajar, tetapi juga mampu menjalankan tugas pendidikan secara komprehensif melalui penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat kompetensi tersebut saling melengkapi dan menjadi dasar bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, membangun karakter peserta didik, serta mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu, profesionalisme guru tercermin dari komitmen untuk terus meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran sepanjang hayat, pelatihan, penelitian, dan refleksi terhadap praktik pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menempatkan guru sebagai tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam praktiknya, profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh kualifikasi akademik, tetapi juga oleh integritas, etika profesi, kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, serta komitmen dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki profesionalisme tinggi mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik dan pembentukan karakter peserta didik.

Perubahan paradigma pendidikan pada abad ke-21 menyebabkan guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi. Peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai media digital sehingga guru harus bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu membimbing peserta didik dalam memilih, menganalisis, dan mengembangkan informasi menjadi pengetahuan yang bermakna. Dengan demikian, profesionalisme guru pada era digital lebih menekankan kemampuan mengelola proses belajar daripada sekadar menyampaikan materi pembelajaran.

Peran Guru sebagai Pendidik Profesional

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, peran guru sebagai pendidik profesional dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek utama.

1. Guru sebagai Educator (Pendidik)

Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab membentuk karakter, moral, sikap, dan kepribadian peserta didik. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan afektif dan psikomotorik. Guru berperan sebagai teladan yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Keteladanan tersebut menjadi media pendidikan karakter yang paling efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka amati dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagai pendidik juga tercermin dalam kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, inklusif, dan mendukung perkembangan peserta

didik secara optimal. Lingkungan belajar yang positif akan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengembangkan rasa percaya diri, serta membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, guru dituntut memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik, kebutuhan, dan gaya belajar setiap peserta didik sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan dapat mengakomodasi perbedaan individu. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik secara seimbang.

Di era digital dan pendidikan abad ke-21, peran guru sebagai pendidik semakin kompleks. Kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi menyebabkan guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi, memanfaatkan teknologi secara bijaksana, serta menerapkan nilai-nilai etika dalam penggunaan media digital. Selain itu, guru perlu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai platform digital, media interaktif, dan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan menjalankan peran tersebut secara profesional, guru tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga individu yang berkarakter, adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan.

2. Guru sebagai Fasilitator

Perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning* telah mengubah peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Dalam paradigma ini, peserta didik diposisikan sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar, sedangkan guru bertugas merancang, mengelola, dan memfasilitasi proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif. Guru menyediakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk mencari informasi secara mandiri, berdiskusi, bekerja sama, memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada transfer pengetahuan semata, tetapi lebih menekankan pada pengembangan kompetensi dan keterampilan peserta didik.

Sebagai fasilitator, guru juga dituntut mampu memanfaatkan berbagai media dan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemanfaatan platform pembelajaran digital, aplikasi pendidikan, multimedia interaktif, serta berbagai sumber belajar berbasis internet dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru perlu memilih strategi pembelajaran yang inovatif, seperti *problem based learning*, *project based learning*, *discovery learning*, dan *collaborative learning*, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*) sekaligus membangun kemandirian dalam belajar.

Lebih lanjut, peran guru sebagai fasilitator menuntut kemampuan dalam memberikan bimbingan, umpan balik (*feedback*), serta pendampingan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya mengamati hasil belajar peserta didik, tetapi juga memonitor perkembangan proses belajar, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, serta memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih personal (*personalized learning*), sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai potensi, minat, dan gaya belajarnya.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keberhasilan guru sebagai fasilitator tidak hanya diukur dari kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

Guru yang mampu menjalankan peran tersebut akan mendorong terbentuknya peserta didik yang mandiri, inovatif, mampu memecahkan masalah, serta memiliki keterampilan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam bidang pedagogik, literasi digital, dan inovasi pembelajaran menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

3. Guru sebagai Motivator

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong peserta didik untuk belajar, mempertahankan semangat belajar, serta berusaha mencapai prestasi yang optimal. Dalam konteks ini, guru memiliki peran sebagai motivator yang bertanggung jawab membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik melalui berbagai strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri. Peran tersebut menjadi semakin penting karena motivasi yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Sebagai motivator, guru dapat menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti memberikan penghargaan (*reward*), umpan balik (*feedback*) yang konstruktif, penguatan positif (*positive reinforcement*), serta dukungan emosional yang mampu membangun rasa percaya diri peserta didik. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, inklusif, dan menghargai keberagaman kemampuan peserta didik. Lingkungan belajar yang positif akan membuat peserta didik merasa aman untuk mengemukakan pendapat, bertanya, mencoba hal-hal baru, serta tidak takut melakukan kesalahan selama proses pembelajaran.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, kedisiplinan, ketekunan belajar, serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memperoleh dukungan dan motivasi dari guru cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi, mampu menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi dari guru dapat mengurangi partisipasi peserta didik dan berdampak pada penurunan prestasi belajar.

Pada era digital dan pendidikan abad ke-21, peran guru sebagai motivator semakin berkembang. Guru tidak hanya memberikan motivasi secara langsung melalui interaksi di kelas, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital, media pembelajaran interaktif, permainan edukatif (*gamification*), video pembelajaran, serta platform pembelajaran daring untuk meningkatkan antusiasme belajar peserta didik. Pemanfaatan teknologi tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Oleh karena itu, guru yang mampu menjalankan perannya sebagai motivator secara konsisten akan membantu peserta didik mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik secara optimal, sekaligus membentuk sikap percaya diri, kemandirian, dan semangat belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).

4. Guru sebagai Inovator

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Kondisi tersebut menuntut guru untuk terus melakukan inovasi agar pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Guru profesional tidak lagi hanya mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*), tetapi dituntut mampu merancang pembelajaran yang inovatif, kreatif, adaptif, dan berorientasi pada peserta didik (*student centered*).

learning). Inovasi pembelajaran menjadi salah satu indikator profesionalisme guru karena mencerminkan kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perubahan lingkungan pendidikan.

Sebagai inovator, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan berbagai model, metode, media, dan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar. Berbagai pendekatan seperti *Project Based Learning (PjBL)*, *Problem Based Learning (PBL)*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, dan *Collaborative Learning* dapat diterapkan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Selain itu, guru juga dituntut mampu mengintegrasikan teknologi digital melalui pemanfaatan *Learning Management System (LMS)*, aplikasi pembelajaran, video interaktif, simulasi digital, serta berbagai platform pendidikan lainnya sebagai bagian dari proses pembelajaran yang inovatif.

Inovasi yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan merancang pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik. Guru perlu mengembangkan asesmen yang autentik, memanfaatkan media pembelajaran yang variatif, serta menciptakan aktivitas belajar yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Pembelajaran yang inovatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, serta menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, partisipasi aktif, kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), serta hasil belajar peserta didik. Guru yang secara konsisten melakukan inovasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menantang, dan menyenangkan sehingga peserta didik terdorong untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan inovatif perlu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari profesionalisme guru melalui pelatihan, penelitian, kolaborasi, serta pengembangan kompetensi secara berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan pendidikan pada era digital dan Revolusi Industri 4.0 menuju Society 5.0.

5. Guru sebagai Evaluator

Guru juga berperan sebagai evaluator yang bertanggung jawab mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran melalui proses penilaian yang objektif, valid, dan berkesinambungan. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir peserta didik, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan belajar, dan merancang tindak lanjut yang sesuai. Dengan demikian, evaluasi merupakan bagian integral dari upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Fungsi Guru sebagai Pendidik Profesional

Hasil kajian dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa fungsi guru dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar di dalam kelas, tetapi juga mencakup fungsi pendidikan, pembimbingan, pengelolaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, serta pengembangan profesi secara berkelanjutan. Fungsi-fungsi tersebut saling berkaitan dan membentuk profesionalisme guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru yang mampu menjalankan seluruh fungsi tersebut secara optimal akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses maupun hasil pembelajaran.

1. Fungsi Instruksional

Fungsi instruksional merupakan fungsi utama guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab menyusun perangkat pembelajaran, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik,

memanfaatkan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada era digital, fungsi instruksional mengalami perkembangan yang signifikan karena guru dituntut mampu mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu merancang pembelajaran inovatif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif.

2. Fungsi Edukatif

Selain menyampaikan materi pelajaran, guru memiliki fungsi edukatif yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Fungsi ini diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai moral, etika, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tugas guru karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari terbentuknya kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia.

Dalam implementasinya, fungsi edukatif dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, serta penciptaan budaya sekolah yang positif. Guru yang konsisten menunjukkan perilaku profesional akan menjadi model bagi peserta didik dalam membangun karakter yang baik.

3. Fungsi Pembimbing (Guidance Function)

Fungsi pembimbing merupakan salah satu fungsi penting guru dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar yang berbeda sehingga guru harus mampu memberikan layanan bimbingan sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik.

Melalui fungsi ini, guru membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, memberikan arahan dalam pengambilan keputusan, membangun rasa percaya diri, serta memfasilitasi pengembangan bakat dan minat. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, kesejahteraan psikologis, serta pencapaian akademik peserta didik.

4. Fungsi Manajerial

Guru juga memiliki fungsi sebagai manajer pembelajaran yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas meliputi pengaturan waktu pembelajaran, pengorganisasian aktivitas belajar, pengendalian perilaku peserta didik, serta pengelolaan interaksi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan manajemen kelas menjadi salah satu indikator profesionalisme guru karena lingkungan belajar yang tertib dan nyaman akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sebaliknya, lemahnya kemampuan manajemen kelas sering menyebabkan rendahnya konsentrasi peserta didik, menurunnya motivasi belajar, dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

5. Fungsi Pengembang Profesi

Profesionalisme guru tidak bersifat statis, melainkan harus terus dikembangkan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, guru memiliki fungsi sebagai pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*) yang senantiasa meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, penelitian tindakan kelas, publikasi ilmiah, serta kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang aktif mengikuti pengembangan profesional memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik dibandingkan guru yang jarang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi. Pengembangan profesi juga mendorong guru

menghasilkan berbagai inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas Pendidikan.

Tanggung Jawab Guru sebagai Pendidik Profesional

Tanggung jawab guru sebagai pendidik profesional tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral, akademik, sosial, dan profesional. Seluruh tanggung jawab tersebut saling berkaitan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

1. Tanggung Jawab terhadap Peserta Didik

Tanggung jawab utama guru adalah memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, agama, maupun budaya. Guru bertanggung jawab menciptakan pembelajaran yang inklusif, menghargai keberagaman, serta memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk berkembang sesuai potensinya.

Selain mengembangkan aspek kognitif, guru juga bertanggung jawab membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai moral, serta membimbing peserta didik agar menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial.

2. Tanggung Jawab terhadap Profesi

Sebagai tenaga profesional, guru berkewajiban menjaga martabat profesi melalui pelaksanaan kode etik, peningkatan kompetensi, dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Guru harus menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan kejujuran dalam melaksanakan tugas sehingga memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Tanggung jawab profesional juga diwujudkan melalui kemampuan guru menghasilkan inovasi pembelajaran, memanfaatkan teknologi pendidikan, serta melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

3. Tanggung Jawab terhadap Sekolah

Guru merupakan bagian integral dari organisasi sekolah sehingga memiliki tanggung jawab mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Guru harus bekerja sama dengan kepala sekolah, tenaga kependidikan, serta rekan sejawat dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif.

Kolaborasi antarguru dalam merancang pembelajaran, menyusun kurikulum operasional sekolah, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dan mengevaluasi program pendidikan menjadi salah satu indikator keberhasilan profesionalisme guru di lingkungan sekolah.

4. Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

Guru juga memiliki tanggung jawab sosial sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam masyarakat. Melalui pendidikan, guru berperan membentuk generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, ber karakter, serta mampu berkontribusi terhadap pembangunan bangsa.

Hubungan yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua peserta didik dan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kolaboratif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Profesionalisme guru tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, tetapi juga melalui kemampuan menjalankan berbagai peran sebagai pendidik, pengajar,

pembimbing, fasilitator, motivator, inovator, evaluator, dan agen perubahan. Seluruh peran tersebut saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, membentuk karakter peserta didik, serta meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa fungsi guru mencakup fungsi instruksional, edukatif, pembimbingan, manajerial, dan pengembangan profesi. Fungsi-fungsi tersebut harus dilaksanakan secara terpadu agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Selain itu, tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada peserta didik, tetapi juga meliputi tanggung jawab terhadap profesi, lembaga pendidikan, orang tua, masyarakat, dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Oleh karena itu, profesionalisme guru menuntut komitmen untuk terus meningkatkan kompetensi, menjunjung tinggi kode etik profesi, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada era digital dan pendidikan abad ke-21, guru dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti transformasi teknologi, perubahan karakteristik peserta didik, tuntutan inovasi pembelajaran, serta implementasi kebijakan pendidikan yang terus berkembang. Kondisi tersebut mengharuskan guru mengembangkan kompetensi digital, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif agar mampu menyelenggarakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan, penelitian, publikasi ilmiah, dan pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi langkah penting dalam memperkuat profesionalisme guru.

Dengan demikian, peningkatan kualitas guru merupakan tanggung jawab bersama pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi profesi, dan masyarakat. Dukungan berupa kebijakan yang berpihak pada pengembangan kompetensi guru, penyediaan pelatihan yang berkesinambungan, serta penguatan budaya akademik di lingkungan sekolah akan berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru yang profesional diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter, kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Daftar Pustaka

- Darmadi, H. (2016). *Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional*. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 13(2), 161–174.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S. B. (2018). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2019). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M., & Siregar, N. (2023). Profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 145–156.
- Kunandar. (2019). *Guru profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, fungsi, dan peran guru profesional dalam pendidikan. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 1(2), 90–102.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Purwanto, N. (2019). *Ilmu pendidikan teoretis dan praktis*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A., & Wahyuni, S. (2024). Transformasi peran guru sebagai pendidik profesional pada era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 32–45.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum, J. (2020). *Guru profesional: Pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru*.

Ar-Ruzz Media.

Suyanto, & Jihad, A. (2021). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Erlangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Usman, M. U. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.

Yamin, M. (2021). *Profesionalisasi guru dan implementasi Kurikulum Merdeka*. Gaung Persada Press.

Yusuf, M., & Hidayat, R. (2023). Teacher professionalism in improving learning quality in the digital era: A literature review. *International Journal of Educational Research and Innovation*, 18, 88–101.